

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran PKn guru harus dapat menanamkan cara berpikir yang lebih kritis pada siswa. Pembelajaran yang menyajikan permasalahan akan merangsang siswa untuk berpikir kritis. Proses berpikir dimulai pada saat seseorang dihadapkan pada suatu masalah. Siswa hendaknya dibiasakan untuk dihadapkan pada suatu masalah, karena dengan adanya masalah siswa dituntut untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas lebih banyak diarahkan kepada usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal materi sehingga siswa hanya menerima dan mengingat materi saja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Lembang Kelas VIII, terdapat permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya keseriusan siswa terhadap mata pelajaran PKn ini mengakibatkan siswa kurang memahami dan menguasai dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa indikator yaitu yang bersumber dalam diri siswa, seperti malas, motivasi belajar siswa yang rendah, kurangnya minat siswa. Oleh karena itu, siswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, seperti mendengarkan secara seksama, mengidentifikasi dan merumuskan

Syarifah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pertanyaan-pertanyaan, mengorganisir pemikiran-pemikiran mereka, menganalisis argumen, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Begitu pula dalam kegiatan diskusi dari 37 siswa hanya 27% yang aktif bertanya, menjawab, menanggapi atau mengemukakan pendapatnya, sehingga hal ini dirasakan sebagai kendala bagi guru mata pelajaran PKn yang dapat menghambat tercapainya tujuan pengajaran PKn yang salah satunya adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn belum begitu efektif diterapkan. Dalam proses pembelajaran PKn hanya terbatas pada penggunaan metode ceramah saja, sehingga menjadikan mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa sehingga berpengaruh pada siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran PKn dan proses pembelajaran di kelas menjadi pasif.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran PKn, maka guru perlu menarik minat dan motivasi siswa terlebih dahulu dengan pembelajaran yang menggairahkan dan menyenangkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik yang dapat menunjang keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pola pembelajaran PKn, agar mata pelajaran PKn

lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dilakukan dengan menerapkan pola pembelajaran yang demokratis. Model pembelajaran yang dianggap cocok dalam mata pelajaran PKn adalah pembelajaran berbasis pada realitas yang menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) digunakan dalam pembelajaran PKn agar pembelajaran PKn tidak membosankan, mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mampu memilih alternatif tindakan yang terbaik.

Proses pembelajaran dengan model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu memberikan kemandirian serta pengarahan diri, memiliki keterbukaan dan keutuhan diri dalam memilih alternatif tindakan terbaik, menyampaikan pendapat dalam memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain.

Ennis (dalam Sapriya, 2008: 115) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan istilah yang digunakan untuk suatu aktifitas reflektif untuk mencapai tujuan yang memuat keyakinan dan perilaku yang rasional. Ia pun telah melakukan identifikasi lima kunci unsur berpikir kritis yakni praktis, reflektif, rasional, terpercaya, dan berupa tindakan. Dengan didasari oleh pemikiran inilah, ia merumuskan definisi bahwa berpikir kritis merupakan aktifitas berpikir secara reflektif dan rasional yang difokuskan pada penentuan apa yang harus diyakini atau dilakukan.

Perlunya mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa disekolah diakui oleh sejumlah ahli pendidikan. Preston dan Herman (dalam Sapriya, 2008: 116) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis tumbuh subur di kelas ketika guru menilai pemikiran-pemikiran yang berbeda termasuk pemikiran yang berbeda dengan nilai yang dibawa oleh guru dan mendorong siswa untuk berpikir secara bebas.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) mampu meningkatkan partisipasi dan keterampilan sosial mahasiswa (Masyitoh, 2010); meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu berupa perhatian, keberanian mengemukakan pendapat, peningkatan hasil belajar, kerjasama, saling menghargai, dan adanya peningkatan minat baca siswa serta adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran PKn (Karwati, 2008).

Mengingat pentingnya mengimplementasikan model pembelajaran curah pendapat guna kemajuan dalam proses pembelajaran dan melatih agar siswa dapat lebih kritis dalam memecahkan suatu masalah, maka peneliti bermaksud melihat keadaan di lapangan untuk mengetahui apakah model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran PKn. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn (Studi Deskriptif di kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang)”**.

Syarifah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN di kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang?''.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merinci kembali masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam melaksanakan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Kemampuan berpikir kritis apa saja yang dikembangkan melalui model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*)?
3. Kendala-kendala apakah yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKN?
4. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan guru dan siswa untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*).

## C. Tujuan Penelitian

Syarifah Aeni, 2012  
Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Sesuai dengan rumusan dan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian dirumuskan:

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang.

### 2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan penelitian secara umum tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persiapan dan pelaksanaan yang dilakukan guru dalam melaksanakan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan melalui model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*).
- c. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn.
- d. Untuk mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan guru dan siswa untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*).

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan inovasi model-model pembelajaran kearah pembelajaran yang bermakna dan memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan yaitu sebagai berikut:

#### a. Bagi Siswa

- 1) Memberdayakan siswa menjadi aktif dan kreatif dalam membangun kemampuan berpikir dalam proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan minat dan motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.
- 3) Membelajarkan siswa untuk dapat belajar dari pengalaman mereka dengan menggunakan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*).
- 4) Membelajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain.

Syarifah Aeni, 2012  
Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

## b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan minat untuk melakukan penelitian guna mengembangkan profesionalisme keguruannya.
- 2) Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- 3) Sebagai bahan informasi dan rujukan bagi para guru dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## E. Penjelasan Istilah

Dalam bagian ini akan dijelaskan istilah-istilah operasional yang digunakan. Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana kurikulum jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dan Weil dalam Rahmat dkk, 2008: 59).
2. Curah Pendapat (*brainstorming*) adalah model pembelajaran untuk mencari pemecahan masalah (*problem solving*), meskipun dapat digunakan untuk tujuan



penyusunan program, manual kerja, dan sebagainya (Suciati dalam Suparman: 1997).

3. Berpikir kritis merupakan istilah yang digunakan untuk suatu aktifitas reflektif untuk mencapai tujuan yang memuat keyakinan dan perilaku yang rasional. Ia pun merumuskan definisi bahwa berpikir kritis merupakan aktifitas berpikir secara reflektif dan rasional yang difokuskan pada penentuan apa yang harus diyakini atau dilakukan (Ennis dalam Sapriya, 2008: 115).
4. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006: 56).

## **F. Pendekatan dan Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk dijadikan sebagai pendekatan penelitian didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Penelitian kualitatif didefinisikan “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati” (Bodgan dan Taylor, dalam Moleong 2010: 4).

Syarifah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam penelitian ini, manusia adalah “instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data” (Sugiyono, 2010: 223).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, tetapi belum terungkap penyelesaiannya.

Pemilihan pendekatan kualitatif yang dilakukan peneliti dikarenakan pada observasi awal peneliti menemukan permasalahan yakni rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang dalam pemberian argumentasi pada saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung. Oleh karena itu, dengan pendekatan kualitatif peneliti memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara rinci, baik itu berupa kata-kata, gambar, maupun perilaku, dan tidak dituangkan berupa bilangan atau angka statistik mengenai penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 1 Lembang.

## 2. Metode Penelitian

Mengenai metode penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Best (dalam Sukardi 2004: 157) bahwa penelitian deskriptif merupakan ”metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”.

Syaritah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain itu, metode deskriptif menurut Nasution (2003: 24) adalah:

Penelitian yang mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. penelitian deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan didukung fakta-fakta yang akurat.

Dipilihnya metode deskriptif ini dikarenakan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yakni pada observasi awal ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn berlangsung dikatakan masih rendah. Selain itu, untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Hal ini sesuai dengan Best (dalam Sukardi, 2004: 57) yang mengatakan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, angket, studi dokumentasi, dan catatan lapangan (*fieldnotes*).

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

Syarifah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (Brainstorming) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi kelas VIII dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

2. Observasi yaitu alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya (Nasution, 2003: 106). Dari teknik observasi ini, peneliti langsung meneliti ketempat yang menjadi lokasi penelitian yakni SMP Negeri 1 Lembang, dan melakukan pengamatan bagaimana langkah persiapan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai penerapan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang.
3. Angket menurut Sugiyono (2010: 142) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini yang disebarkan kepada siswa-siswi kelas VIII untuk memperoleh data mengenai model pembelajaran curah pendapat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 240). Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti sebagai data pendukung adalah profil sekolah, buku-buku yang digunakan oleh guru, dan hal-hal lain yang peneliti temukan selama penelitian ini berlangsung.
5. Catatan Lapangan (*fieldnotes*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan seputar model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) baik ketika mengamati kelas VIII yang sedang melakukan kegiatan model pembelajaran curah pendapat dikelas maupun terlibat pembicaraan dengan guru PKn.

## **H. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII SMP Negeri 1 Lembang yang terkenal di Jalan Raya Lembang No. 357 Desa Jayagiri Kec. Lembang Kab. Bandung Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada observasi awal terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemberian argumentasi pada saat

Syarifah Aeni, 2012

Penerapan Modul Pemberajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Perajaran PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung dikatakan masih rendah.

- b. Dalam proses pembelajaran PKn pernah diterapkan model pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) terutama dalam pokok bahasan tertentu.
- c. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran PKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

## 2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lembang dengan subjek penelitiannya adalah guru PKn (2 orang) dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang. Peneliti mengambil 15% dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII-A sampai VIII-I sebanyak 311 siswa sehingga siswa yang mewakili subjek dalam penelitian yakni sebanyak 47 siswa. Pengambilan 47 siswa ini diambil secara acak dari kelas VIII-A sampai VIII-I.